

**KINERJA DAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA ANGGOTA KELOMPOK TANI NANAS
DI DESA ASTOMULYO KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

*(Performance and Household Income of Pineapple Farmer Group Members in Astomulyo Village,
Punggur Subdistrict, Lampung Tengah District)*

Ganefo Valwigo Agus, Kordiyana K Rangga, Begem Viantimala

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No.1
Bandar Lampung 35145, Telp. 085823138395, e-mail: ganefovalwigo@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to identify and analyze the performance of pineapple farmer group members, their household income, and the correlation between the performance and the income. This research was conducted in Astomulyo village, Punggur subdistrict, Lampung Tengah district, from Desember 2015 to March 2016. The research is a survey method using a quantitative approach. Respondents were 77 farmers, members of 11 pineapple farmer groups. The samples were determined using allocation proportional random sampling technique. The data collection was done by interviews and observation. The results showed that: 1) the performance of pineapple farmer group members is categorized in a high classification, 2) the average household income of pineapple farmer group members is Rp66,597,177.00 per year, and 3) there is a significant correlation between the performance of members of pineapple farmer groups and the household income level.

Key words: farmer group, performance, revenue

PENDAHULUAN

Kekayaan alam yang berlimpah telah menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki potensi pertanian yang cukup besar untuk dapat dikembangkan, salah satu subsektor pertanian yang mampu memberikan kontribusi cukup tinggi adalah subsektor hortikultura. Dari berbagai jenis komoditas hortikultura, buah-buahan merupakan komoditas yang memiliki kontribusi tertinggi bagi pertumbuhan subsektor hortikultura, salah satunya adalah buah nanas.

Perkembangan produksi buah nanas di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup besar pada setiap tahun, dan terus memberikan kontribusi yang cukup baik untuk perkembangan produksi buah nasional. Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah merupakan sentra produksi buah nanas, dengan perkiraan pemerintah daerah setempat terdapat 500 Ha lahan yang ada di Desa Astomulyo berpotensi untuk dikembangkan dalam kegiatan budidaya nanas (BP3K Punggur 2014).

Keberhasilan Desa Astomulyo menjadi daerah sentra produksi nanas di Indonesia tidak terlepas dari peran serta lembaga-lembaga pertanian yang ada. Lembaga pertanian tersebut bertugas untuk mengatur perilaku serta tindakan anggota

masyarakat yang bergerak pada sektor pertanian. Selain lembaga pertanian milik pemerintah, di Desa Astomulyo juga terdapat lembaga pertanian yang dibentuk oleh masyarakat petani itu sendiri, yaitu kelompok tani petani nanas, yang berperan untuk mengorganisasikan kegiatan usahatani nanas yang dilaksanakan di Desa Astomulyo.

Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah mempunyai sebelas kelompok tani petani nanas, yang tergabung dalam gabungan kelompok tani (Gapoktan), yaitu "Gapoktan Pada Makmur". Gapoktan tersebut berperan sebagai lembaga yang melakukan pengelolaan terhadap seluruh kegiatan usahatani nanas yang ada di Desa Astomulyo.

Keberadaan kelompok tani petani nanas di Desa Astomulyo diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan yang dihasilkan dalam kegiatan usahatani nanas di Desa Astomulyo, akan tetapi keberhasilan kelompok tani petani nanas di Desa Astomulyo tersebut sangat dipengaruhi oleh kinerja yang diberikan anggota. Hal tersebut dimungkinkan karena anggota merupakan pelaku utama dari seluruh kegiatan dan program yang akan dilaksanakan oleh kelompok tani. Anggota kelompok tani dapat memberikan kontribusi kinerja melalui kegiatan usahatani nanas yang dikerjakan, sehingga dapat berdampak

pada peningkatan produktivitas dan pendapatan yang akan dihasilkan, namun demikian berdasarkan hasil penelitian Wardani (2012), dalam analisis usahatani nanas pada kelompok tani petani nanas Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah menjelaskan bahwa masih terdapat anggota kelompok tani petani nanas di Desa Astomulyo yang berproduktivitas dan berpenghasilan rendah.

Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan tujuan:

- 1) Mengetahui tingkat kinerja anggota kelompok tani petani nanas yang ada di Desa Astomulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah.
- 2) Mengetahui tingkat pendapatan rumah tangga anggota kelompok tani petani nanas di Desa Astomulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah.
- 3) Menganalisis hubungan antara kinerja anggota kelompok tani petani nanas dengan tingkat pendapatan rumah tangga anggota kelompok tani petani nanas di Desa Astomulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Lampung Tengah adalah kabupaten penghasil nanas terbesar di Provinsi Lampung, dengan produksi mencapai 721.112 ton pada tahun 2014 (BPS 2015).

Responden dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani petani nanas yang berada di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Jumlah anggota kelompok tani petani nanas di Desa Astomulyo sebanyak 350 orang, yang tersebar dalam 11 kelompok tani. Penentuan dan penyebaran sampel ditetapkan dengan teknik alokasi proporsional random sampling. Jumlah sampel ditetapkan dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2004), dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- n = Jumlah Sampel
- N = Jumlah Populasi
- e² = Persen kelonggaran ketidak telitian

Berdasarkan rumus Slovin tersebut dengan menggunakan 10 persen kelonggaran ketidak telitian, maka jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 77 orang. Penelitian dilaksanakan dari bulan Desember 2015 sampai dengan bulan Maret 2016. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua teknik yaitu: wawancara dan observasi.

Pengukuran kinerja anggota kelompok tani petani nanas di Desa Astomulyo dilakukan dengan menggunakan indikator dimensi kerja yang dikemukakan oleh Wirawan (2009). Dimensi kerja tersebut terdiri dari tiga indikator, yaitu: hasil kerja, perilaku kerja, dan karakteristik anggota dalam bekerja. Pengukuran indikator kinerja tersebut diukur menggunakan skala likert dengan skor 1-5 yang diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu: sangat baik, baik, sedang, buruk dan sangat buruk.

Interval skor dari klasifikasi ukuran kinerja tersebut ditetapkan dengan melihat selisih antara skor tertinggi dan terendah, setelah didapatkan selisih antara skor tertinggi dan skor terendah selanjutnya dilakukan pembagian dengan jumlah kelas yang digunakan dalam tingkat klasifikasi. Data yang dihasilkan pada pengukuran kinerja anggota kelompok tani petani nanas Desa Astomulyo adalah data ordinal, sehingga sebelum digunakan data yang dihasilkan harus diubah terlebih dahulu menjadi data interval melalui metode transformasi MSI (*Method of Successive Interval*).

Pendapatan rumah tangga anggota kelompok tani petani nanas di Desa Astomulyo diperoleh dari penjumlahan antara pendapatan usahatani nanas dengan pendapatan usahatani selain nanas dan pendapatan non-usahatani. Untuk mengetahui pendapatan rumah tangga anggota kelompok tani petani nanas tersebut digunakan rumus Rahim dan Hastuti (2008) yaitu:

$$Y_{tot} = Y_{usahatani\ nanas} + Y_{usahatani\ selain\ nanas} + Y_{non\ usahatani} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- Y_{tot} = Total pendapatan rumah tangga

- Y_{usahatani nanas} = Pendapatan dari usahatani nanas
- Y_{usahatani selain nanas} = Pendapatan dari usahatani selain nanas
- Y_{nonusahatani} = Pendapatan dari luar usahatani.

Untuk mengetahui hubungan kinerja anggota kelompok tani petani nanas dengan tingkat pendapatan rumah tangga, maka dilakukan uji korelasi dengan menggunakan uji korelasi Rank-Spearman (Siegel 2011), dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{n^3 - n} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

- rs = Koefisien korelasi spearman
- n = Jumlah responden anggota
- di = Perbedaan antara X dan Y

Rumus rs digunakan atas pertimbangan bahwa dalam penelitian ini akan melihat bagaimana nilai korelasi keeratan hubungan antara variabel kinerja dan variabel pendapatan. Jika terdapat peringkat yang berangka sama atau kembar antara variabel kinerja maupun variabel pendapatan, maka diperlukan faktor koreksi T (Siegel 2011), dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} \dots\dots\dots(4)$$

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Tx \dots\dots\dots(5)$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Ty \dots\dots\dots(6)$$

$$T = \frac{t^3 - t}{12} \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

- X₂ = Jumlah kuadrat variabel x yang diberi koreksi
- Y₂ = Jumlah kuadrat variabel y yang diberi koreksi
- T = Faktor Koreksi
- Tx = Jumlah faktor koreksi variabel x
- Ty = Jumlah faktor koreksi variabel y
- N = Jumlah responden anggota

Untuk mencari t-hitung dalam uji korelasi Rank Spearman tersebut, dipergunakan rumus t-hitung berdasarkan teori (Siegel 2011). Rumus t-hitung uji korelasi Rank Spearman adalah:

$$t_{hitung} = \frac{r_s \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_s^2}} \dots\dots\dots(8)$$

Perhitungan korelasi Rank Spearman tersebut dilakukan dengan menggunakan program perhitungan *Statistical Package for Social Science* (SPSS), dengan kriteria pengambilan keputusan mengacu pada teori yang disampaikan oleh Sulaiman (2003), yaitu:

1. Jika sig.(2-tailed) ≤ α/2, pada (α) = 0,05 maka hipotesis diterima, yaitu terima H1 tolak H0, berarti terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika sig.(2-tailed) > α/2, pada (α) = 0,05, maka hipotesis ditolak, yaitu terima H0 tolak H1, berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

Penelitian ini menggunakan alat ukur/ instrumen berupa kuesioner, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dan reliabilitas tersebut mengacu pada teori yang disampaikan oleh Rianse dan Abdi (2009).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur anggota kelompok tani petani nanas di Desa Astomulyo berkisar antara 25—70 tahun, dengan umur rata-rata berusia 43 tahun. Pengalaman berusahatani anggota kelompok tani petani nanas berkisar antara 7—36 tahun, dengan pengalaman usahatani rata-rata selama 19 tahun.

Sebagian besar anggota kelompok tani petani nanas di Desa Astomulyo mempunyai tingkat pendidikan formal pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), yaitu sebanyak 40,26 persen. Tingkat pendidikan terendah anggota kelompok tani petani nanas di Desa Astomulyo berada pada jenjang tidak tamat Sekolah Dasar (SD) 5,19 persen, sedangkan tingkat pendidikan formal tertinggi berada pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 18,19 persen.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa luas lahan yang digunakan anggota kelompok tani petani nanas di Desa

Astomulyo dalam kegiatan usahatani nanas berkisar antara 0,25—2,00 Ha, dengan rata-rata luas lahan yang digunakan seluas 1,04 Ha. Status kepemilikan lahan yang digunakan oleh anggota (100%) adalah lahan milik sendiri, sehingga dalam kegiatan usahatani anggota tidak dikenakan biaya sewa tetapi hanya dikenakan biaya pajak penguasaan lahan. Anggota kelompok tani petani nanas di Desa Astomulyo mayoritas memiliki jumlah tanggungan keluarga berkisar antara 3—4 orang (89,61%), dengan jumlah tanggungan keluarga rata-rata sebanyak 3 orang.

Kinerja Anggota Kelompok Tani Petani Nanas di Desa Astomulyo

Pengukuran tingkat kinerja anggota kelompok tani petani nanas Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah ini mengacu pada standar operasional kerja anggota kelompok tani petani nanas yang telah ditetapkan oleh kelompok. Kinerja anggota kelompok tani petani nanas ini diukur dengan menggunakan tiga indikator, yaitu: hasil kerja, perilaku kerja, dan karakteristik anggota dalam bekerja (Wirawan 2009).

1. Hasil Kerja

Pengukuran tingkat hasil kerja anggota kelompok tani petani nanas di Desa Astomulyo diukur melalui tiga subindikator, yaitu: kualitas kerja, kuantitas kerja, dan efisiensi dalam melaksanakan pekerjaan. Hasil pengukuran tingkat hasil kerja anggota kelompok tani petani nanas di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur tersebut dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa masih terdapat anggota kelompok tani petani nanas di Desa Astomulyo yang memiliki tingkat hasil kerja dengan klasifikasi rendah dan sangat rendah, yaitu terdapat 6,49 persen berada dalam klasifikasi rendah, dan 7,79 persen (sangat rendah).

Rendahnya hasil kerja yang diperoleh sebagian anggota tersebut terjadi karena kualitas, kuantitas, dan efisiensi kerja sebagian anggota tersebut rendah dan tidak memenuhi standar kerja yang telah ditetapkan oleh kelompok. Akan tetapi secara keseluruhan anggota kelompok tani petani nanas di Desa Astomulyo rata-rata memiliki tingkat hasil kerja dengan klasifikasi sedang dengan perolehan skor sebesar 41,59.

Tabel 1. Hasil pengukuran tingkat hasil kerja anggota kelompok tani petani nanas di Desa Astomulyo

Interval (Skor)	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
22,40-29,04	Sangat Rendah	6	7,79
29,04-35,69	Rendah	5	6,49
35,69-42,33	Sedang	28	36,36
42,33-48,97	Tinggi	27	35,06
48,97-55,62	Sangat Tinggi	11	14,29
Jumlah		77	100,00
Rata-rata = 41,59 (Sedang)			

2. Perilaku Kerja

Perilaku kerja adalah sikap yang ditunjukkan oleh anggota pada saat menyelesaikan pekerjaan dan tugas yang menjadi tanggung jawabnya (Wirawan, 2009). Penilaian perilaku kerja diukur melalui tiga subindikator yaitu: tingkat kedisiplinan, tingkat inisiatif dalam bekerja, dan kemampuan dalam bekerja sama.

Hasil pengukuran menunjukkan perolehan skor rata-rata dari perilaku kerja anggota kelompok tani petani nanas Desa Astomulyo adalah 34,80, hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku kerja dari anggota kelompok tani petani nanas Desa Astomulyo berada pada klasifikasi sedang. Fenomena tersebut menjelaskan bahwa tingkat kedisiplinan, tingkat inisiatif dalam bekerja, dan kemampuan dalam bekerja sama dari anggota kelompok tani petani nanas Desa Astomulyo berada dalam klasifikasi yang cukup baik. Secara rinci hasil pengukuran perilaku kerja tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

3. Karakteristik Anggota dalam Bekerja

Karakteristik anggota adalah sifat kepribadian yang dimiliki oleh anggota dalam melaksanakan pekerjaannya (Wirawan, 2009). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa skor terendah dari karakteristik anggota kelompok tani petani nanas di Desa Astomulyo adalah 20,40, sedangkan perolehan skor tertinggi yang dihasilkan adalah 50,30. Berdasarkan data tersebut maka ditetapkan nilai selang dari tingkat klasifikasi karakteristik anggota kelompok tani petani nanas di Desa Astomulyo adalah 5,98.

Tabel 2. Hasil pengukuran perilaku kerja anggota kelompok tani petani nanas di Desa Astomulyo

Inteval (Skor)	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
19,80—25,23	Sangat Rendah	8	10,39
25,23—30,66	Rendah	6	7,79
30,66—36,09	Sedang	29	37,66
36,09—41,52	Tinggi	26	33,77
41,52—46,95	Sangat Tinggi	8	10,39
Jumlah		77	100,00
Rata-rata = 34,80 (Sedang)			

Karakteristik anggota kelompok tani petani nanas di Desa Astomulyo tersebut diukur berdasarkan empat subindikator yaitu: sikap kepemimpinan, tingkat keterampilan, kemampuan dalam beradaptasi, dan pengetahuan yang dimiliki oleh anggota dalam melaksanakan pekerjaannya (Wirawan 2009). Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa empat subindikator tersebut memperoleh skor tinggi, sehingga menjelaskan bahwa karakteristik dari anggota kelompok tani petani nanas di Desa Astomulyo berada pada klasifikasi tinggi dengan rata-rata skor sebesar 38,81.

Hasil tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mazdayani, Sayekti, dan Nugraha (2014), yang menjelaskan bahwa tingkat kepemimpinan, keterampilan, kemampuan dalam beradaptasi, dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan berpengaruh nyata terhadap tingkat kinerja yang akan dihasilkan. Hasil pengukuran karakteristik dari anggota kelompok tani petani nanas di Desa Astomulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, dapat dilihat pada Tabel 3.

4. Tingkat Kinerja Anggota Kelompok Tani Petani Nanas di Desa Astomulyo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi dari pengukuran tingkat kinerja anggota kelompok tani petani nanas di Desa Astomulyo adalah 150,11, sedangkan skor terendah adalah 62,61, berdasarkan data tersebut maka ditetapkan nilai selang dari setiap klasifikasi tingkat kinerja adalah 17,50. Tingkat kinerja anggota kelompok tani petani nanas tersebut diukur berdasarkan tiga indikator, yaitu: indikator hasil kerja, perilaku kerja, dan karakteristik anggota dalam bekerja (Wirawan 2009)

Berdasarkan hasil pengukuran dari indikator hasil kerja, perilaku kerja, dan karakteristik anggota dalam bekerja, diketahui bahwa tingkat kinerja anggota kelompok tani petani nanas Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah berada pada klasifikasi tinggi dengan skor rata-rata sebesar 115,20. Hasil tersebut diperoleh dari penjumlahan skor indikator hasil kerja, perilaku kerja dan karakteristik dalam bekerja, yang masing-masing berada pada klasifikasi sedang dan tinggi, dengan perolehan skor hasil kerja sebesar 41,59, perilaku kerja sebesar 34,80 dan karakteristik anggota dengan perolehan skor sebesar 38,81.

Hasil pengukuran juga menunjukkan bahwa hanya terdapat 10,39 persen anggota yang berada dalam klasifikasi rendah dan 3,90 persen berada dalam klasifikasi sangat rendah, artinya secara keseluruhan rata-rata anggota kelompok tani petani nanas di Desa Astomulyo memiliki tingkat kinerja yang tinggi. Secara rinci hasil pengukuran tingkat kinerja anggota kelompok tani petani nanas Desa Astomulyo dapat dilihat pada Tabel 4.

Pendapatan Rumah Tangga Anggota Kelompok Tani Petani Nanas

Pendapatan total rumah tangga adalah jumlah pendapatan yang dihasilkan dari seluruh pekerjaan yang diusahakan. Dalam penelitian ini pendapatan rumah tangga diperoleh berdasarkan penjumlahan dari pendapatan usahatani nanas yang merupakan usahatani utama, ditambah dengan pendapatan dari usahatani lainnya yang terdiri atas pertanian *on farm* dan *off farm*, dan juga ditambah pendapatan dari non usahatani yang diusahakan oleh anggota kelompok tani petani nanas di Desa Astomulyo.

Tabel 3. Hasil pengukuran karakteristik anggota kelompok tani petani nanas di Desa Astomulyo

Inteval (skor)	Klasifikasi	Jumlah Sampel (orang)	Persentase (%)
20,40—26,38	Sangat Rendah	4	5,19
26,38—32,36	Rendah	5	6,49
32,36—38,34	Sedang	17	22,08
38,34—44,32	Tinggi	40	51,95
44,32—50,30	Sangat Tinggi	11	14,29
Jumlah		77	100,00
Rata-rata = 38,81 (Tinggi)			

Tabel 4. Hasil pengukuran tingkat kinerja anggota kelompok tani petani nanas di Desa Astomulyo

Inteval (skor)	Klasifikasi	Jumlah Sampel	Persentase (%)
62,61— 80,11	Sangat Rendah	3	3,90
80,11— 97,61	Rendah	8	10,39
97,61 — 115,11	Sedang	26	33,77
115,11—132,61	Tinggi	28	36,36
132,61—150,11	Sangat Tinggi	12	15,58
Jumlah		77	100,00
Rata-rata = 115,20 (Tinggi)			

Tabel 5. Hasil pengukuran Rata-rata penerimaan, biaya dan pendapatan usahatani nanas per tahun di Desa Astomulyo tahun 2016

Jenis Pendapatan	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
Atas Biaya Tunai	108.116.883	36.122.789,61	71.994.093,51
Atas Biaya Total	108.116.883	43.551.459,52	64.565.423,59

1. Pendapatan Usahatani Utama

Pendapatan usahatani nanas adalah selisih antara penerimaan usahatani nanas dan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani nanas. Pendapatan usahatani dikatakan menguntungkan apabila bernilai positif. Terdapat dua macam pendapatan, yaitu: pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total. Pendapatan atas biaya tunai diperoleh dari pengurangan atas penerimaan total dengan pengeluaran atas biaya tunai, sedangkan pendapatan atas biaya total diperoleh dari pengurangan atas penerimaan total dengan pengeluaran biaya total.

Analisis pendapatan usahatani digunakan untuk mengukur sejauh mana kelayakan usahatani dapat dijalankan. Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan pendapatan usahatani nanas dari anggota kelompok tani petani nanas di Desa Astomulyo, dapat terlihat bahwa rata-rata penerimaan yang dihasilkan dalam kegiatan usahatani nanas adalah Rp108.116.883,12 per tahun sedangkan pendapatan atas biaya total yang diperoleh pada usahatani tersebut sebesar Rp64.565.423,59 per tahun, dan pendapatan atas biaya tunai Rp71.994.093,51 per tahun. Pendapatan yang diperoleh pada dasarnya masih dapat ditingkatkan dengan cara menekan biaya produksi, khususnya dalam penggunaan biaya

produksi pupuk dan biaya produksi obat-obatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan biaya produksi pupuk dan obat-obatan berada pada bilangan yang cukup tinggi dan melebihi standar operasional yang telah ditetapkan oleh kelompok tani. Secara rinci penerimaan dan pendapatan usahatani nanas anggota kelompok tani petani nanas Desa Astomulyo dapat dilihat pada Tabel 5.

2. Pendapatan Usahatani Lainnya

Selain mengerjakan kegiatan usahatani nanas, juga terdapat sebagian anggota kelompok tani petani nanas di Desa Astomulyo yang mengerjakan kegiatan usahatani lain di luar kegiatan usahatani nanas. Pendapatan usahatani lain yang dikerjakan oleh anggota tersebut juga akan memberikan kontribusi bagi total pendapatan yang diperoleh rumah tangga.

Usahatani lain yang dikerjakan oleh anggota kelompok tani petani nanas Desa Astomulyo terbagi ke dalam dua kategori, yaitu kategori pertanian *on farm* dan pertanian *off farm*. Usahatani *on farm* yang dikerjakan oleh anggota diantaranya yaitu: usahatani kelapa, padi, pisang, ternak, dan juga buruh tani, sedangkan pertanian *off farm* yang dikerjakan oleh anggota diantaranya yaitu: industri keripik pisang dan industri kelanting.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kontribusi terbesar pada usahatani lainnya berasal dari pendapatan pertanian *on farm*, khususnya pada usahatani padi, dengan rata-rata kontribusi pendapatan sebesar Rp749.350,65 per tahun atau setara dengan 57,56 persen dari kontribusi total pendapatan usahatani lainnya, sedangkan kontribusi terendah berasal dari pertanian *off farm*, yang hanya memberikan kontribusi pendapatan sebesar Rp41.558,45 atau setara dengan 3,20 persen dari total pendapatan usahatani lainnya. Berdasarkan hasil analisis tersebut juga dapat diketahui bahwa total kontribusi pendapatan usahatani lainnya terhadap pendapatan total rumah tangga anggota kelompok tani petani nanas Desa Astomulyo adalah sebesar Rp1.301.883,13 per tahun. Secara rinci kontribusi pendapatan rata-rata usahatani lainnya yang dihasilkan oleh anggota kelompok tani petani nanas Desa Astomulyo tersebut dapat dilihat pada Tabel 6.

3. Pendapatan Non Usahatani

Sebagian anggota kelompok tani petani nanas Desa Astomulyo juga memenuhi kebutuhannya dengan menjalankan pekerjaan dari luar usahatani. Pekerjaan non usahatani yang dijalankan oleh anggota kelompok tani tersebut adalah: berdagang, buruh, pegawai swasta, dan layanan jasa. Jumlah pendapatan rata-rata non usahatani yang dihasilkan oleh anggota kelompok tani petani nanas Desa Astomulyo adalah Rp729.870,13 per tahun. Berdasarkan hasil analisis tersebut juga dapat diketahui bahwa pendapatan non usahatani yang memberikan kontribusi terbesar adalah pendapatan dari jenis pekerjaan pegawai swasta, dengan kontribusi pendapatan atas pendapatan total rumah tangga sebesar Rp323.376,62 per tahun atau setara dengan 44,31 persen dari jumlah pendapatan non usahatani lainnya.

Hasil penelitian juga menjelaskan bahwa layanan jasa adalah jenis pekerjaan non usahatani yang memberikan kontribusi terendah bagi pendapatan rumah tangga anggota kelompok tani petani nanas. Pekerjaan tersebut hanya mampu memberikan kontribusi pendapatan sebesar 1,78 persen dari total pendapatan non usahatani, (Tabel 7).

Tabel 6. Kontribusi pendapatan rata-rata usahatani lainnya yang dihasilkan anggota kelompok tani petani nanas Desa Astomulyo tahun 2016

Jenis Usahatani Lainnya	Rata-Rata Pendapatan (Rp/Tahun)	Kontribusi Pendapatan (%)
Pertanian on farm:		
Kelapa	7.077,92	0,54
Padi	749.350,65	57,56
Pisang	85.714,29	6,58
Berternak	171.428,57	13,17
Buruh Tani	246.753,25	18,95
Jumlah	1.260.324,68	96,80
Pertanian off farm :		
Industri Keripik pisang	25.974,03	2,00
Industri Kelanting	15.584,42	1,20
Jumlah	41.558,45	3,20
Jumlah Total	1.301.883,13	100,00

Tabel 7. Pendapatan non usahatani dari anggota kelompok tani petani nanas di Desa Astomulyo tahun 2016

Jenis Pekerjaan	Rata-Rata Pendapatan (Rp/Tahun)	Kontribusi Pendapatan Usahatani Lainnya (%)
Berdagang	318.181,82	43,59
Buruh	75.324,68	10,32
Pegawai Swasta	323.376,62	44,31
Layanan Jasa	12.987,01	1,78
Jumlah	729.870,13	100,00

4. Pendapatan Total Rumah Tangga Anggota Kelompok Tani Petani Nanas di Desa Astomulyo

Pendapatan total rumah tangga adalah jumlah pendapatan yang dihasilkan dari seluruh pekerjaan yang diusahakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan total rumah tangga anggota kelompok tani petani nanas di Desa Astomulyo sebesar Rp66.597.177,00 per tahun.

Hasil penelitian juga menjelaskan bahwa kontribusi pendapatan terbesar berasal dari pendapatan usahatani nanas dengan jumlah pendapatan sebesar Rp64.565.424,00 per tahun (96,94%), dan kontribusi terendah berasal dari pendapatan non usahatani dengan kontribusi sebesar Rp729.870,00 per tahun (1,10%), sedangkan kegiatan usahatani lainnya memberikan kontribusi pendapatan sebesar Rp1.301.883,00 per tahun (1,96%) dari pendapatan total rumah tangga.

Usahatani nanas merupakan usahatani utama yang dikerjakan oleh anggota kelompok tani petani nanas di Desa Astomulyo, sehingga usahatani tersebut mampu memberikan kontribusi terbesar jika dibandingkan dengan pekerjaan lain yang dikerjakan oleh anggota. Hasil tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugesti, Abidin, dan Kalsum (2015), yang menjelaskan bahwa usahatani utama yang dikerjakan oleh pelaku usahatani akan memberikan kontribusi terbesar bagi pendapatan total rumah tangganya. Secara rinci pendapatan total rumah tangga anggota kelompok tani petani nanas di Desa Astomulyo tersebut dapat dilihat pada Tabel 8.

Analisis Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengukur hubungan kinerja anggota kelompok tani petani nanas dengan tingkat pendapatan rumah tangga anggota kelompok tani petani nanas yang berada di Desa Astomulyo. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,665 dengan perolehan Sig.(2tailed) sebesar 0,0001, pada taraf kepercayaan sebesar 0,01 atau 99 persen. Hasil tersebut menunjukkan tingkat sig.(2tailed) yang dihasilkan memperoleh nilai yang lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai α yang ditetapkan, yaitu: $0,0001 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka kaedah keputusan yang digunakan adalah tolak H_0 terima H_1 , artinya terdapat hubungan yang positif antara tingkat kinerja anggota kelompok tani dengan tingkat pendapatan rumah tangganya.

Hasil tersebut berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati dan Yantu (2015), yang juga menjelaskan bahwa tingkat kinerja yang dihasilkan dalam usahatani akan berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan yang akan dihasilkan. Secara rinci hasil uji korelasi kinerja anggota kelompok tani dengan pendapatan rumah tangga anggota kelompok tani petani nanas dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 8. Pendapatan total rumah tangga anggota kelompok tani petani nanas di Desa Astomulyo tahun 2016

Jenis Sumber Pendapatan	Rata-Rata Pendapatan (Rp/Tahun)	Kontribusi (%)
Usahatani nanas	64.565.424	96,94
Usahatani lainnya	1.301.883	1,96
Non usahatani	729.870	1,10
Jumlah	66.597.177	100,00

Tabel 9. Hasil uji korelasi tingkat kinerja anggota dengan pendapatan rumah tangga

		Kinerja	Pendapatan
Kinerja	Correlation	1,000	,665**
	Coefficient Sig.(2-tailed)	.	,000
	N	77	77
Pendapatan	Correlation	,665**	1,000
	Coefficient Sig.(2-tailed)	,000	.
	N	77	77

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja anggota kelompok tani petani nanas di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah berada pada tingkat klasifikasi tinggi. Pendapatan rumah tangga anggota kelompok tani petani nanas di Desa Astomulyo terbagi dalam tiga bagian, yaitu: pendapatan usahatani nanas yang merupakan usahatani utama dengan rata-rata pendapatan Rp64.565.424,00 per tahun dan berkontribusi terhadap pendapatan total rumah tangga sebesar 96,94 persen, pendapatan usahatani selain usahatani nanas rata-rata sebesar Rp1.301.883,00 per tahun dengan kontribusi terhadap pendapatan total rumah tangga sebesar 1,96 persen, dan pendapatan non usahatani rata-rata sebesar

Rp729.870,00 per tahun dengan kontribusi terhadap pendapatan total rumah tangga sebesar 1,10 persen, sehingga diperoleh hasil pendapatan total rumah tangga anggota kelompok tani petani nanas di Desa Astomulyo rata-rata sebesar Rp66.597.177,00 per tahun. Tingkat kinerja anggota kelompok tani petani nanas di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah berhubungan positif dengan tingkat pendapatan rumah tangga anggota kelompok tani petani nanas di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Lampung Tengah. 2015. *Lampung Tengah Dalam Angka Tahun 2014*. Badan Pusat Statistik Lampung Tengah. Lampung.

Balai Penyuluh Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Punggur. 2014. *Profil Nanas Desa Astomulyo*. Lampung Tengah.

Irawati, E dan MR Yantu. 2015. Kinerja anggota kelompok tani dalam menunjang pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *Jurnal Agrotekbis*, Vol. 3 No.2, April 2015. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Agrotekbis/article/view/5051/3844>. [17 Juni 2016].

Mazdayani, WD Sayekti dan A Nugraha. 2014. Pengaruh pengetahuan, keterampilan, motivasi dan kompensasi terhadap kinerja mandor sadap di PT Perkebunan Nusantara VII (Persero). *Jurnal JIIA*, Vol. 3 No.2, Juni 2014. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIIA/article/view/813/743>. [12 Juni 2016].

- Rahim, ABD dan DRD Hastuti. 2008. *Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rianse, U dan Abdi. 2009. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Alfabeta. Bandung.
- Siegel, S. 2011. *Statistik Non Parametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Diterjemahkan oleh Zanzawi Suyuti dan Landung Simatupang. PT Gramedia. Jakarta.
- Sugesti M, Z Abidin, dan U Kalsum. 2015. Analisis pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani padi Desa Sukajawa, Kecamatan Bumiratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal JIIA*, Vol. 3 No. 3, Juni 2015. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1049/954>. [28 Mei 2016]
- Sulaiman, W. 2003. *Statistik Non-Parametrik Contoh Kasus dan Pemecahannya dengan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Umar, H. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wardani, AK. 2012. Analisis Usahatani Nanas Pada Kelompok Tani Petani Nanas di Desa Astomulyo, Kecamatan Punggur, Lampung Tengah. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat. Jakarta.